

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin terletak di Jalan Sarang Burung Desa Tungkup Kecamatan Binuang Kabupaten Tapin Provinsi Kalimantan Selatan. Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin diawali dengan berdirinya pondok pesantren yang pada awalnya diberi nama pondok pesantren ” Khatib Dayan” yang didirikan oleh KH. M. Thaberani (Alm) pada tahun 1973 M/ 1393 H bersama masyarakat sekitar. Kemudian pada tahun 1970 nama pondok pesantren Khatib Dayan itu diganti dan diresmikan dengan nama Pondok Pesantren Datu Aling. Nama tersebut diambil dari nama seorang Ulama sekaligus pejuang kabupaten Tapin. Pondok Pesantren Datu aling itu diresmikan oleh Menteri Sekretaris Negara yang bernama Letjen Soedarmono, SH. Sehingga secara resmi nama itu dipakai sebagai nama pondok sampai sekarang ini. Setelah berdirinya Pondok Pesantren Datu Aling, kemudian pengurus mendirikan sekolah formal. Hal ini diawali dengan mendirikan sekolah dasar, yaitu Madrasah Ibtida’iyah pada tahun 1973 M, pendiri kemudian melanjutkan pembangunan Madrasah Aliyah Datu Aling pada tahun 1984 M. Saat semua telah berjalan dengan baik, pihak pendiri kemudian melakukan pembangunan kembali dengan mendirikan Madrasah Tsanawiyah Datu Aling pada tahun 1985 M.

Setelah semuanya berjalan dengan baik, pendiri pondok pesantren ini pun berniat untuk meneruskan Madrasah Aliyah Datu Aling. Akhirnya niat pendiri untuk meneruskan Madrasah Aliyah Datu Aling itu pun terkabul. Pada tanggal 17 Maret 1997 Madrasah Aliyah Datu Aling ini telah resmi diteruskan. Kemudian Madrasah Aliyah Datu Aling pun diganti dengan nama Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin. Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin diresmikan oleh Bupati Tapin, yaitu pada masa kepemimpinan H. Knach Noor Ajie S.H.

Sejak berdirinya Madrasah Aliyah Datu Aling pada tahun 1983, sampai sekarang menjadi Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin telah mengalami beberapa pergantian Pimpinan/Kepala Madrasah yaitu :

- a. Ramli, Tahun 1984 M – 1986 M.
- b. H.M. Idram, Tahun 1986 M– 1988 M.
- c. Yusran, Tahun 1988 M– 1989 M.
- d. Drs. Mudadi, Tahun 1989 M– 1991 M.
- e. Drs. H. Sibawaihi Tahun 1991 M -1997 M.
- f. Drs. M. Syamlan Noor Tahun 1997 M- 2002 M.
- g. Dra. Hj. Rukmini, Tahun 2002 M – 2006 M.
- h. Drs. Hamsi Yahya Tahun 2006 M– Agustus 2012 M.
- i. M.Z. Wal Aidi Rakhmat, S.Pd. M.Pd. Agustus 2012 M – 2013 M.
- j. Muhammad S. Ag. S.Pd September 2013 M- 2021 M.
- k. Slamet Ahmadi, S.Pd April M- Sekarang.

Adapun letak geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin adalah Sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara Berbatasan dengan MIN Tungkap dan Asrama Pondok Pesantren Datu Aling.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Jalan Desa Sarang Burung.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Komplek Perumahan Masyarakat.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan MTs. Datu Aling.

2. Visi dan Misi MAN 2 Tapin

a. Visi:

Terwujudnya madrasah yang berprestasi, berakhlak mulia, berkerakter dan berwawasan lingkungan berdasarkan iman dan taqwa.

b. Misi:

- 1) Menumbuhkembangkan semangat belajar untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berprestasi dalam bidang IPTEK dan IMTAK.
- 2) Menanamkan kecerdasan religius intelektual, social dan emosional melalui peningkatan iman dan taqwa, serta penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan lingkungan.
- 3) Mengembangkan pembelajaran berbasis IPTEK berdasar IMTAQ.
- 4) Mewujudkan madrasah yang bersih, asri, aman nyaman dan islami.
- 5) Mewujudkan warga madrasah yang berkerakter di berbagai bidang.
- 6) Pengelolaan sampah dan limbah.
- 7) Membiasakan kegiatan 3 R (reduce, reuse, dan recycle).
- 8) Menciptakan lingkungan madsarah, bersih, sehat, indah, rindang dan menyenangkan.

- 9) Mewujudkan partisipasi warga madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan.
- 10) Mewujudkan partisipasi warga madrasah dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan.

3. Keadaan Gedung Madrasah

Kondisi gedung MAN 2 Tapin saat ini masih bagus. Gedung dibangun dengan konstruksi seni permanen dengan 15 unit ruang belajar lengkap dengan sarana penunjang belajar mengajar dilengkapi dengan satu ruang UKS, satu ruang untuk perpustakaan, ruang kepala madrasah, ruang guru, ruang tata usaha, kantin, WC (wc guru dan peserta didik berada terpisah). Kelengkapan lain yang dimiliki oleh madrasah ini yaitu, tempat parkir, tiang bendera dan nama sekolah. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Gedung dan Fasilitas di MAN 2 Tapin

No	Sarana dan Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Belajar	15 Buah	Baik
2	Ruang Kepala Sekolah	1 Buah	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1 Buah	Baik
4	Ruang Dewan Guru	1 Buah	Baik
5	Ruang UKS dan Ruang BP/BK	1 Buah	Baik
6	Perpustakaan	1 Buah	Baik
7	Ruang Lab. Komputer	1 Buah	Baik
8	Ruang Olahraga dan Upacara	1 Buah	Baik
9	Tempat Parkir Guru dan Karyawan	1 Buah	Baik
10	WC Guru	3 Buah	Baik
11	WC Anak Didik	8 Buah	Baik
12	Sekretariat Osis	1 Buah	Baik
13	Ruang Kantin	1 Buah	Baik
14	Mushalla (pinjam lingkungan madrasah)	1 Buah	Baik

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Tapin Tahun Ajaran 2021/2022

Adapun fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang belajar (kelas) adalah sebagai berikut:

- a. Papan tulis
- b. Penghapus dan spidol
- c. Daftar absen peserta didik
- d. Meja dan kursi guru
- e. LCD
- f. Jadwal pelajaran
- g. Meja dan kursi peserta didik
- h. Daftar kebersihan kelas
- i. Lemari penyimpanan
- j. Kalender
- k. Vot bunga

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang kepala sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi kepala madrasah
- b. Meja dan kursi tamu
- c. Grafik dan program pembelajaran
- d. Kalender
- e. Hiasan dinding dan piagam penghargaan madrasah
- f. Buku-buku
- g. Piala-piala

Fasilitas-fasilitas yang ada dalam ruang dewan guru adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi dewan guru
- b. Daftar keadaan peserta didik
- c. Daftar keadaan guru
- d. Papan pengumuman
- e. Lemari
- f. Alat-alat peraga pelajaran

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang staf tata usaha adalah sebagai berikut:

- a. Meja dan kursi staf tata usaha
- b. 4 unit komputer lengkap dengan mesin cetak (printer)
- c. Satu unit mesin fotocopy

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruang UKS (Usaha Kesehatan Peserta didik) adalah sebagai berikut:

- a. Timbangan badan
- b. Tempat tidur (bantal dan sprai)
- c. Bakom kecil
- d. Kotak P3K

Fasilitas-fasilitas yang ada pada ruangan lab. Komputer adalah sebagai berikut:

- a. 25 perangkat komputer beserta meja dan kursinya
- b. 25 perangkat airphone

4. Struktur organisasi sekolah MAN 2 Tapin

Tabel 4.2 Struktur organisasi sekolah MAN 2 Tapin

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Madrasah	Slamet Ahmadi, S.Pd
2.	Wakamad Kurikulum	Alpisah, S.Pd
3.	Wakamad Kepeserta didikan	Drs. Mursidi
4.	Wakamad Sarana Prasarana	Taufikkurahman, M.Pd.I
5.	Wakamad Humas	Nur Kholik, S.Ag
6.	Kepala Urusan Tata Usaha	Muhammad Amin, S.Pd,I
7.	Kepala Perpustakaan	Rita Hasanah, S.Pd
10.	Bendahara Pengeluaran	Alfisah, S. Pd

5. Keadaan Guru dan Karyawan Tata Usaha di MAN 2 Tapin

Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin didukung oleh tenaga guru dan staf tata usaha yang secara keseluruhan berjumlah 46 orang. Adapun dari latar belakang pendidikan para tenaga guru umumnya berpendidikan S1. Tata usaha MAN 2 Tapin dipegang oleh Muhammad Amin dan bendahara sekolah Alfisah, S.Pd.. Keadaan tenaga pengajar dan karyawan tata usaha MAN 2 Tapin dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Guru dan Karyawan di MAN 2 Tapin

No	Nama	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Slamet Ahmadi, S.Pd	Bhs. Indonesia	Kepala Madrasah
2	Alpisah, S.Pd	Kimia	Wakamad Kurikulum
3	Nur Kholik, S.Ag	Qur'an Hadis	Wakamad Humas
4	Taufikurrahman, M. Pd, I	Aqidah Akhlak	Wakamad Sarpras
5	Saiful Bahri, S,Pd	PKN, Sejarah	Pembina OSIS
6	Drs.Mursidi	Aqidah Akhlak	Wakamad Kepeserta didikan
7	Akhmad Yani, S,Pd	Matematika	Guru
8	Rita Hasanah, S.Pd	Bhs.Indonesia	Guru
9	Alfisah, S.Pd	Biologi	Guru
10	Rohana, S.Pd.I	Sosiologi	Guru
11	Hj. Salhah, S.Ag	Bhs.Arab	Guru

12	Zulkifli, S,Pd.I	Seni Budaya Keterampilan	Guru
13	Maulida Hasanah, S.Pd	Matematika	Guru
14	Muhammad Ridha, S. Pd. I	Ilmu Hadis	Guru
15	Rusdiansyah, S.Pd	Kimia, Fisika	Guru
16	Maya Rukmila H, S.Pd.I	SKI, Ilmu Hadis	Guru
17	Siti Zulaiha, S.Pd	Bhs. Indonesia, Prakarya	Guru
18	Muhammad, S.Pd.I	Bhs. Arab	Guru
19	Lia Hayati, S. Pd	Prakarya, Bahasa Inggris	Guru
20	Jahdawati, S.Pd	B. Indonesia	Guru
21	Nurhasani, S.Ag	Ilmu Fiqih, Ilmu Tafsir	Guru
22	Syaiful Munir Amirun, S.Pd	Sejarah	Guru
23	Samideri, SE	Ekonomi, Geografi	Guru
24	Istawati, S.Pd	TIK	Guru
25	Rati Realita Permata, S.Pd. I	BP/BK	Guru
26	Safrina, S.Pd.I	BK, Akhlak	Guru
27	Muhdiannor, S.Pd	Matematika	Guru
28	M. Rijali, S.Pd.I, LC	Ilmu Hadis	Guru
29	Hotimah, S. Pd	Sejarah, Geografi	Guru
30	Husin Rahmatullah, S. Pd, I	Lintas Minat Usul Fiqih	Guru
32	Naimatul Aufa , S.Pd	Biologi	Guru
33	Ahmad Murjani, S.Pd	Kimia	Guru
34	Widi Hartono, S.Pd	SKI	Guru
35	Muhammad Fitrizal Khaliq, S,Pd	Penjas	Guru
36	Mega Maghfirah Putri, S.Pd	Matematika	Guru
37	Baihaki, S.Pd	LM matematika	Guru
38	Anida Rahmah, S.Pd	SKI	Guru
39	Muhammad Amin, S.Pd,I	-	Kaur Tata Usaha
40	Rahadi	-	Staf Tata Usaha
41	Kamariah	-	Penjaga Perpustakaan
42	Zarkasi	-	Penjaga Madrasah
43	Noor Latifah Amini	-	Staf Tata Usaha
44	Akhmad Ansyari	-	Staf Tata Usaha
45	Maryam , S.Pd	-	Kehumasan
46	Murzani	-	Security

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Tapin Tahun Ajaran 2021/2022

6. Keadaan Peserta Didik yang Ada di MAN 2 Tapin Tahun Pelajaran 2021/2022

Jumlah seluruh peserta didik di MAN 2 Tapin dari kelas X sampai kelas XI adalah 411 peserta didik yang terbagi dalam 15 rombongan (kelas). Secara lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:¹

Tabel 4.4 Keadaan Peserta didik MAN 2 Tapin Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Keadaan Peserta Didik	KELAS X		KELAS XI		KELAS XII		Jumlah		
		L	P	L	P	L	P	L	P	JLH
1	Jumlah peserta didik	49	77	61	74	57	93	167	244	411
2	Mutasi Masuk	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Mutasi Keluar	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Naik Kelas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Tidak Naik Kelas	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Drop-Out	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	Lokal Belajar	5		5		5				15

Sumber: Tata Usaha MAN 2 Tapin Tahun Ajaran 2021/2022

B. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara maka diperoleh data tentang bentuk-bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an, upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasinya dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin. Penelitian ini telah penulis lakukan dengan cara melakukan wawancara langsung kepada guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Tapin juga

¹ Dokumen MAN 2 Tapin.

penulis lakukan dengan cara observasi/pengamatan langsung, maupun menggali informasi dari kepala sekolah dan peserta didik MAN 2 Tapin sebagai data pendamping atau data tambahan untuk melengkapi hasil penelitian ini. Adapun data-data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk-Bentuk Kesulitan Peserta Didik dalam Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti dapat menyimpulkan bahwa kesulitan yang dialami para peserta didik itu berbeda-beda karena kemampuan belajar masing-masing peserta didik tidak sama, ada sebagian yang kesulitan belajar dari segi melafalkan huruf hijaiyah ada pula yang kesulitan dalam menerapkan hukum bacaan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an. Adapun bentuk-bentuk kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an seperti kesulitan mengucapkan huruf hijaiyah atau makhrojnya belum benar, panjang pendeknya belum tepat, membaca Al-Qur'annya belum lancar atau masih terbata-bata dan tajwidnya belum benar.²

Senada dengan itu peneliti juga melakukan wawancara dengan 15 peserta didik yang berinisial NP, MS, AS, SM, ML, NF, MRF, NJ, NH, SM, RA, E, AL, MZ, dan MI dengan hasil wawancara sebagai berikut:

Kesulitan yang dialami peserta didik yakni terkait dalam menerapkan hukum bacaan ilmu tajwid ketika membaca Al-Qur'an, walaupun sudah memahami sebagian hukum-hukum tajwid namun prakteknya masih saja ada lupa dan

²Hasil observasi Rabu 2 Februari 2022, ruang kelas.

kebingungan jika membaca Al-Qur'an dalam hal panjang pendeknya, bacaan (*mad*) dan hukum-hukum bacaan lainnya.³

Senada dengan itu ada sebagian peserta didik yang kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah sebagaimana hasil wawancara dengan peserta didik yang berinisial NJ, NH, dan E mengatakan “bahwa sulit membedakan huruf-huruf hijaiyah yang penyebutan hurufnya itu hampir sama seperti *tsa, sin, sya, dan sha*”.⁴

Senada dengan itu peserta didik dengan inisial MZ dan RA mengatakan:

Saya kesulitan dalam melafalkan huruf *ra* dan masih sulit untuk membaca Al-Qur'an dengan huruf yang disambung-sambung, terkadang juga sulit membedakan *tsa, sin, sya, sho*.⁵

Bapak Nur Khalik, S. Ag mengatakan:

Bahwa peserta didik kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Contohnya dalam melafalkan huruf hijaiyah masih sulit membedakan antara *Alif* dan *'Ain, tsa, sya, dan sha*.⁶

Dalam membaca Al-Qur'an masih banyak peserta didik terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rijali, S. Pd mengatakan, “Kesulitan peserta didik bervariasi ada yang kurang lancar dan lancar membaca tapi tidak bertajwid”.

³Hasil wawancara dengan peserta didik inisial NP, MS, AS, SM dan ML kelas IX, NF, MRF, NJ, NH, SM kelas X, RA, E, AL, MZ, dan MI Kelas XII, Selasa 8 Februari 2022, di depan kelas X MIA 1.

⁴Hasil wawancara dengan peserta didik dengan inisial NH, NJ, dan NF, Senin 7 Februari 2022, di depan kelas X MIA 2.

⁵Hasil wawancara dengan peserta didik dengan inisial MZ, dan RA, Senin 7 Februari 2022, depan kelas XII IA 2.

⁶Wawancara bapak Nur Khalik, S. Ag, Guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Tapin, Rabu 2 Februari 2022, ruang guru.

Senada dengan itu bapak Husin Rahmatullah, S. Pd. I mengatakan, “kurangnya pengetahuan dan penguasaan peserta didik mengenai ilmu Tajwid saat pembacaan Al-Qur’an”.⁷

Peserta didik dengan inisial MS juga mengatakan: “ketika membaca Al-Qur’an sering lupa tentang hukum-hukum bacaan tajwid seperti kapan harus berdengung, samar, dan bacaan *mad*”.⁸

Berdasarkan paparan data tersebut dapat dijabarkan beberapa bentuk kesulitan yang dialami peserta didik dalam membaca Al-Qur’an secara umum sebagai berikut:

- a. Peserta didik kesulitan dalam pengucapan huruf-huruf Arab atau *makhorijul* huruf.
- b. Peserta didik yang kesulitan dalam membedakan huruf yang hampir sama dalam pelafalan.
- c. Peserta didik kurang menguasai ilmu tajwid dan sulit dalam penerapan saat membaca Al-Qur’an karena terkadang lupa.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Membaca MAN 2 Tapin

Wawancara peneliti lakukan adalah kepada guru Al-Qur’an Hadis di MAN 2 Tapin yang berjumlah 3 orang, maka diperoleh data bahwa semuanya memiliki

⁷Wawancara bapak Husin Rahmatullah, S.Pd. I, Guru Al-Qur’an Hadis MAN 2 Tapin, Rabu 2 Februari 2022, teras mushalla.

⁸Hasil wawancara dengan peserta didik dengan inisial MZ kelas XII, Rabu 2 Februari 2022, di depan kelas XII MIA 2.

cara untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an Hadis di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin. Adapun hasil dari jawaban yang dilakukan kepada guru dapat disimpulkan hasilnya sebagai berikut:

a. Memberikan Motivasi dan Perbaikan

Menurut hasil wawancara pada guru Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Tapin bahwa dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik guru berupaya untuk selalu memberikan motivasi, pandangan-pandangan mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tujuan meningkatkan semangat peserta didik untuk membaca Al-Qur'an serta memberikan perbaikan terhadap bacaan yang salah saat mereka membaca Al-Qur'an di dalam kelas. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan bapak Muhammad Rijali, S. Pd. I, LC, selaku guru Al-Qur'an Hadis, beliau mengatakan:

Saya selalu memberikan motivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an kepada peserta didik. Selain itu, saya juga memberikan pembiasaan praktek membaca kepada peserta didik untuk membaca potongan ayat di awal pembelajaran secara bersama, lalu menunjuk secara bergantian salah satu peserta didik untuk membacanya dan kemudian memperbaiki bacaan Al-Qur'annya yang salah, serta selalu memberikan tugas membaca Al-Qur'an.⁹

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai bapak Husin Rahmatullah, S. Pd. I selaku guru Al-Qur'an Hadis, beliau mengatakan:

Upaya saya, selaku guru yang mungkin tidak 24 jam bersama mereka. Maka, saya sarankan bagi yang kurang dalam hal bacaan, jangan malu untuk terus belajar dan untuk privat dengan ahlinya/guru ngaji baik yang diadakan oleh madrasah maupun diluar madrasah seperti TPA atau Guru ngaji yang datang ke rumah. Selain itu, saya selalu memberikan bimbingan dan perbaikan saat mereka membaca Al-Qur'an di dalam kelas. Saya meminta peserta didik yang masih kurang bacaannya. Silakan datang kerumah dan menentukan waktu untuk belajar bacaan Al-Qur'an dan madrasah saat itu juga memberikan

⁹Wawancara dengan bapak Muhammad Rizali, S. Pd. I, LC, selaku guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Tapin, Jum'at 28 Januari 2022, Ruang Guru.

pelayanan kepada peserta didik yang tidak mampu/kurang, harus ikut Klinik perbaikan bacaan Al-Qur'an yang ada di sekolah.¹⁰

Senada dengan itu peneliti juga mewawancarai bapak Nur Kholik, S. Ag selaku guru Al-Qur'an Hadis, beliau mengatakan:

Upaya saya dengan diselingi ketika materi pembelajaran dengan meminta peserta didik mengulangi bacaan ayat yang terkait materi walaupun dengan waktu yang singkat dicek dan diperbaiki dalam membaca Al-Qur'annya secara bergilir setiap pertemuan di dalam kelas agar dapat menambah kelancarannya dalam membaca Al-Qur'an, kemudian dengan menentukan peserta didik yang mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an untuk diikutkan program Klinik Perbaikan Bacaan Al-Qur'an yang disediakan oleh sekolah di luar jam pembelajaran.¹¹

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan guru Al-Qur'an Hadis di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu dengan memberikan motivasi yang sifatnya membangun semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an seperti memotivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. Selain itu, upaya yang dilakukan guru adalah perbaikan bacaan yang salah selama pembelajaran di kelas, dan menentukan peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an untuk ikut program Klinik perbaikan bacaan Al-Qur'an.

b. Pembiasaan dalam Membaca Al-Qur'an

Upaya selanjutnya yaitu pembiasaan yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini peneliti juga melakukan wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadis dan hasilnya sebagai berikut:

¹⁰Wawancara dengan bapak Husin Rahmatullah, S. Pd. I, selaku guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Tapin, Rabu 2 Februari 2022, teras Mushalla.

¹¹Wawancara dengan bapak Nur Kholik, S. Ag, selaku guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Tapin, Senin 31 Januari 2022, Ruang Guru.

Peserta didik secara rutinitas 15 menit sebelum pelajaran dimulai wajib membaca Al-Qur'an bersama-sama di dalam kelas. Dengan harapan agar anak terbiasa membaca Al-Qur'an dan bacaannya lancar.¹²

Senada dengan itu bapak Nur Kholik, S. Ag mengatakan bahwa:

Sekolah MAN 2 Tapin biasanya setiap sebelum pembelajaran di mulai diberikan waktu 15 menit untuk membaca ayat Al-Qur'an atau membaca Al-Qur'an bersama dengan teman sejawat, teman yang sudah bisa menyimak teman yang belum bisa, karena dengan teman sebaya lebih efektif.¹³

Senada dengan itu bapak Muhammad Rizali, S. Pd. I, LC mengatakan bahwa:

Diadakan pembiasaan membaca Al-Qur'an misalnya, sebelum memulai pelajaran selalu berdoa terlebih dahulu, dan setiap hari jum'at diadakannya kegiatan keagamaan dari sekolah yakni sholat dhuha dan sholat hajat berjama'ah dilanjutkan dengan pembacaan surah yasin.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu diadakannya rutinitas membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan harapan agar anak terbiasa membaca Al-Qur'an.

c. Penerapan Beberapa Metode yang tepat dalam Pembelajaran

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Tapin diperoleh beberapa metode yang diterapkan, sebagaimana hasil wawancara kepada bapak Nur Khalik, S. Ag, mengatakan:

Metode yang saya gunakan adalah metode demonstrasi yakni dengan menerangkan dan mencontohkan langsung mengenai bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik ketika jam pembelajaran Al-Qur'an

¹²Wawancara dengan bapak Muhammad Rizali, S. Pd. I, LC, selaku guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Tapin, Jum'at 28 Januari 2022, Ruang Guru.

¹³Wawancara dengan bapak Nur Kholik, S. Ag, selaku guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Tapin, Senin 31 Januari 2022, Ruang Guru

¹⁴Wawancara dengan bapak Muhammad Rizali, S. Pd. I, LC, selaku guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Tapin, Jum'at 28 Januari 2022, Ruang Guru.

Hadis ataupun ketika di dalam program Klinik perbaikan Al-Qur'an dengan memanfaatkan Al-Qur'an yang tersedia di sekolah.¹⁵

Senada dengan itu bapak Husin Rahmatullah, S. Pd mengatakan:

Saya meminta peserta didik untuk duduk membentuk lingkaran secara kelompok lalu kemudian bergantian melafalkan ayat Al-Qur'an yang telah di contohkan.¹⁶

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan salah satu upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah dengan menggunakan metode demonstrasi dan metode drill yakni dengan latihan memberikan contoh bacaan dan latihan membaca Al-Qur'an yang benar.

d. Program Klinik Perbaikan Bacaan Al-Qur'an

Upaya selanjutnya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 2 Tapin adalah dengan adanya program Klinik Perbaikan Bacaan Al-Qur'an. Sebagaimana wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala Sekolah bapak Slamet Ahmadi, S. Pd, beliau mengatakan:

Upaya yang dilakukan adalah dengan memilah-milah peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang atau kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan diberi waktu khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an, yakni diikutkan dalam program yang namanya Klinik Perbaikan Bacaan Al-Qur'an yang diadakan di luar jam pembelajaran dan termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler.¹⁷

Senada dengan itu bapak Husin Rahmatullah, S. Pd beliau mengatakan:

Saya meminta peserta didik yang masih kurang bacaannya. Silakan datang ke rumah saya dan menentukan waktu untuk belajar bacaan Al-Qur'an dan madrasah saat itu juga memberikan pelayanan kepada peserta didik yang tidak

¹⁵Wawancara dengan bapak Husin Rahmatullah, S. Pd. I, selaku guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Tapin, Rabu 2 Februari 2022, teras Mushalla.

¹⁶Wawancara dengan bapak Nur Khalik S. Ag selaku guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Tapin, Rabu 2 Februari 2022, ruang guru.

¹⁷Wawancara dengan bapak Slamet Ahmadi, S. Pd, selaku kepala sekolah MAN 2 Tapin, Senin 31 Januari 2022, Ruang kepala sekolah.

mampu/kurang, harus ikut Klinik Perbaikan Bacaan Al-Qur'an yang diadakan 3 kali dalam seminggu.¹⁸

Senada dengan itu bapak Nur Kholik, S. Ag beliau mengatakan:

Kami menjaring peserta didik yang benar-benar kesulitan membaca Al-Qur'an untuk dimasukkan ke dalam Kegiatan Klinik Al-Qur'an untuk dibina setelah jam pembelajaran berakhir, mereka dilatih untuk melafalkan huruf hijaiyah dengan benar dan diperkenalkan hukum-hukum bacaan tajwid beserta contohnya. Dan dalam jangka waktu 3 bulan atau paling tidak 1 semester kami mengharapkan peserta didik yang mengikuti kegiatan ini mengalami peningkatan dalam membaca Al-Qur'an.¹⁹

Bapak Slamet, S. Pd mengatakan:

Program Klinik perbaikan Al-Qur'an adalah suatu tempat pembelajaran dalam rangka memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Program ini merupakan program yang masuk dalam kategori program/kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan di luar jam pembelajaran yang dilaksanakan 3 kali dalam 1 pekan.²⁰

Senada dengan itu bapak Husin Rahmatullah mengatakan:

Peserta didik yang akan dimasukkan ke dalam program Klinik Perbaikan Al-Qur'an di MAN 2 Tapin ini adalah mereka yang belum bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan benar dan belum bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid. Mereka yang kesulitan melafalkan huruf hijaiyah maka akan diberikan pembelajaran dengan metode *iqra* sedangkan bagi mereka yang sudah bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan baik akan tetapi belum menguasai kaidah ilmu tajwid maka akan diberikan pembelajaran tentang kaidah-kaidah ilmu Tajwid beserta dengan contoh yang terdapat di dalam Al-Qur'an.²¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin menjaring peserta didik yang mengalami kesulitan membaca

¹⁸Wawancara dengan bapak Husin Rahmatullah, S. Pd. I, selaku guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Tapin, Rabu 2 Februari 2022, teras Mushalla.

¹⁹ Wawancara dengan bapak Nur Khalik, S. Pd selaku guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Tapin, Rabu 2 Februari 2022, ruang guru.

²⁰
²¹ Wawancara dengan bapak Husin Rahmatullah, S. Pd. I, selaku guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Tapin, Rabu 2 Februari 2022, teras Mushalla.

Al-Qur'an untuk diikutkan program Klinik perbaikan bacaan Al-Qur'an setiap 3 kali dalam seminggu setelah jam pembelajaran berakhir.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Terhadap Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an di Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menemukan data beberapa hal mengenai faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya guru Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung terhadap Upaya Guru Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Faktor pendukung yang dapat membantu dan memudahkan guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di MAN 2 Tapin sebagai berikut; Menurut bapak Nur Kholik, S. Ag beliau mengatakan:

Faktor pendukung dalam upaya guru Al-Qur'an Hadis untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik diantaranya ketersediaan Al-Qur'an sudah lengkap dan ruangan kelas yang luas sehingga lebih mudah dalam belajar Al-Qur'an di kelas.²²

Menurut bapak Muhammad Rijali, S. Pd. I, LC beliau mengatakan:

Faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 2 Tapin yaitu diadakannya program Klinik perbaikan membaca Al-Qur'an dari pihak sekolah, selain itu sebelum jam pelajaran pertama peserta didik membaca Al-Qur'an selama 15 menit, setiap hari jum'at sholat dhuha berjamaah dan pembacaan surah Yasin, dan sarana prasarana lainnya, seperti mushalla dan Al-Qur'an itu menjadi faktor pendukung guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an di MAN 2 Tapin.²³

²²Wawancara dengan bapak Nur Khalik S. Ag selaku guru Al-Qur'an Hadis MAN 2 Tapin, Rabu 2 Februari 2022, ruang guru.

²³Wawancara dengan bapak Muhammad Rizali, S. Pd. I, LC selaku guru Al-Qur'an Hadits MAN 2 Tapin, Rabu 2 Februari 2022, ruang guru.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah ketersediaan Al-Qur'an sudah lengkap, ruangan kelas yang luas, terdapat mushalla, diadakannya program Klinik perbaikan bacaan Al-Qur'an di luar jam pembelajaran.

b. Faktor Penghambat Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Faktor penghambat terhadap upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 2 Tapin sebagai berikut; Menurut bapak Husin Rahmatullah S, Pd mengatakan: "Waktu yang kurang untuk memberikan pengajaran/perbaikan bacaan peserta didik di madrasah".²⁴

Senada dengan itu bapak Muhammad Rizali, S. Pd. I, LC mengatakan: "peserta didik jarang mengaji secara mandiri di madrasah maupun di rumah".²⁵

Senada dengan itu bapak Nur Kholik, S. Ag, beliau mengatakan:

Dasarnya dalam membaca Al-Qur'an kurang bisa sehingga agak lama untuk dibina, kemudian keterbatasan waktu dalam memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dan faktor dari peserta didik apakah benar-benar ingin bisa dalam membaca Al-Qur'an dengan kata lain kurangnya minat peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan lancar. Biasanya di dalam jam pelajaran agama hanya diambil 15 menit untuk mengaji, karena jika hanya fokus pada mengaji takutnya materi pembelajaran tidak tercapai.²⁶

²⁴Wawancara dengan bapak Husin Rahmatullah, S. Pd. I, selaku guru Al-Qur'an Hadits MAN 2 Tapin, Rabu 2 Februari 2022, teras Mushalla.

²⁵Wawancara dengan bapak Muhammad Rizali, S. Pd. I, LC selaku guru Al-Qur'an Hadits MAN 2 Tapin, Rabu 2 Februari 2022, ruang guru.

²⁶Wawancara dengan bapak Nur Khalik, S. Ag selaku guru Al-Qur'an Hadits MAN 2 Tapin, Rabu 2 Februari 2022, ruang guru.

Hasil wawancara dengan peserta didik inisial AS, SM, ML, NF, MRF menyatakan: “Membaca Al-Qur’an di rumah hanya 1 kali dalam seminggu, karena lebih banyak bermain dan berteman di luar rumah”.²⁷

Senada dengan itu hasil wawancara peneliti kepada orang peserta didik dengan inisial NP, MS, AS, SM, dan ML menyatakan:

Orang tua di rumah sering menyuruh membaca Al-Qur’an, akan tetapi tidak bisa memberikan pengajaran dan bimbingan langsung dalam belajar membaca Al-Qur’an sebab mereka sibuk bekerja dan keterbatasan ilmu dalam membimbing membaca Al-Qur’an.²⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti di MAN 2 Tapin bahwa faktor penghambat upaya guru Al-Qur’an Hadis dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur’an adalah kurangnya waktu untuk memberikan pengajaran/perbaikan bacaan Al-Qur’an, peserta didik jarang mengaji secara mandiri, kurangnya minat peserta didik untuk bisa membaca Al-Qur’an dengan lancar, serta pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat.

C. Analisis Data

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses belajar terutama belajar membaca Al-Qur’an, dia bertanggung jawab dalam seluruh usaha pendidikan sekolah. Apalagi ini menyangkut masalah yang urgent bagi kepentingan umat tertentu. Di mana membaca Al-Qur’an merupakan kewajiban bagi setiap umat muslim sebagai kitab suci yang diturunkan oleh Allah untuk dibaca dan dipahami.

²⁷Hasil wawancara dengan peserta didik inisial AS, SM, ML kelas X dan NF, MRF kelas XI Kamis 3 Februari, di depan kelas X IA 1.

²⁸ Hasil wawancara dengan peserta didik inisial NP, MS, AS, SM, ML kelas X, Jum’at 4 Februari, di depan kelas X IA 1.

Namun fenomena yang terjadi, umat islam itu sendiri masih mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, seperti yang di alami peserta didik MAN 2 Tapin mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an, disinilah letak upaya guru agama dalam mengatasi kesulitan dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan dari hasil wawancara ke sekolah peneliti secara pribadi mewawancarai kepala sekolah, guru-guru Al-Qur'an Hadis, dan peserta didik.

1. Bentuk-bentuk kesulitan membaca Al-Qur'an

Kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik MAN 2 Tapin berdasarkan pengamatan penulis melalui wawancara pada kepala sekolah, guru-guru Al-Qur'an hadis dan peserta didik sebagai berikut:

a. Melafalkan Huruf-huruf hijaiyah (*Makharijhul Huruf*)

Mengenal huruf hijaiyah adalah langkah awal bagi siapa saja sebelum membaca Al-Qur'an dengan baik, demikian juga dengan peserta didik. Oleh karena itu apabila peserta didik belum mengenal huruf hijaiyah maka akan terasa sulit untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, berdasarkan data yang peneliti temui permasalahan yang masih dihadapi peserta didik ialah masih kesulitan dalam menyebutkan huruf yang sama dalam pelafalan yang berbeda, huruf-huruf tertentu contohnya *ra, sa, sho, tsa dan sya*. Maka dari itu peserta didik sebenarnya sudah mampu dalam membaca Al-Qur'an hanya saja sering lupa dan tertukar antara huruf yang lainnya. Hal ini menggambarkan bahwa sangat mendasar kendala yang dihadapi oleh peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Hal demikian diperkuat dengan teori sebelumnya bahwa ketika membaca Al-Qur'an, setiap huruf harus dibunyikan sesuai *makhraj* hurufnya. Kesalahan

dalam pengucapan huruf atau *makhraj* huruf dapat menimbulkan perbedaan makna atau kesalahan pada bacaan yang tengah dibaca. Sehingga diperlukannya usaha guru Al-Qur'an Hadis untuk dapat mengatasi kesulitan peserta didik dalam melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis adalah dengan menerangkan dan mencontohkan langsung cara melafalkan huruf hijaiyah yang benar lalu menyuruh peserta didik untuk latihan melafalkannya.

b. Kesulitan Penguasaan Kaidah Ilmu Tajwid

Membaca Al-Qur'an tidak dapat dipisahkan dengan hukum bacaan Tajwidnya. Maka dalam membaca Al-Qur'an harus sesuai dengan kaidah ilmu Tajwid. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan di antara kesulitan yang masih banyak dihadapi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah kesulitan penguasaan kaidah ilmu tajwid. Pada prakteknya masih saja ada peserta didik yang lupa atau bingung terhadap hukum bacaan Tajwid. Terutama dalam hal panjang pendeknya bacaan (mad), nun mati/ sukun dan hukum-hukum lainnya.

Membaca Al-Qur'an merupakan ibadah, oleh karena itu membacanya harus dengan baik dan benar. Maka dari itu perlunya membaca Al-Qur'an secara bertajwid. Hal ini sesuai dengan teori sebelumnya mengenai ilmu tajwid bahwa cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar adalah ketepatan melafalkan dengan tepat huruf yang harus dipanjangkan atau tidak, dinasalkan atau tidak. Juga tahu tempat-tempat perhentian atau tempat-tempat memulai bacaan dan sebagainya.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan penguasaan kaidah ilmu tajwid yakni dengan menerangkan

hukum-hukum bacaan tajwid beserta contohnya baik ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadis mengenai ayat yang terkait materi ataupun ketika memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an di program klinik Al-Qur'an MAN 2 Tapin.

c. Kesulitan Membaca Al-Qur'an dengan Lancar

Kelancaran dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar ditentukan dengan kemampuan peserta didik dalam pengucapan huruf-huruf Arab atau *makhorijul* huruf, memahami huruf bersambung, dapat membedakan huruf yang hampir sama dalam pelafalannya dan penguasaan terhadap hukum-hukum tajwid. Oleh karena itu peserta didik yang masih kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah, memahami huruf bersambung, dan kesulitan dalam penguasaan terhadap hukum-hukum tajwid tentu akan berdampak pada kelancaraan bacaan Qur'an peserta didik yang mengakibatkan terbata-terbata dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa peserta didik masih kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan huruf yang disambung-sambung, dan terkadang juga sulit dalam membedakan antara huruf yang hampir mirip pelafalannya seperti *tsa*, *sin*, *sya* dan *sho*. Selain itu kesulitan dalam pengucapan *makhorijul* huruf dan kurangnya penguasaan hukum-hukum bacaan tajwid, serta sulit dalam penerapan saat membaca Al-Qur'an karena terkadang lupa. Maka dari data yang peneliti peroleh bahwa upaya yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis adalah dengan menerangkan hukum-hukum bacaan tajwid dan latihan-latihan terhadap penguasaan dan pelafalan huruf-huruf hijaiyah baik ketika pembelajaran Al-Qur'an Hadis, ataupun ketika program klinik Al-Qur'an serta pembiasaan membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum jam pelajaran pertama.

2. Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan uraian di atas upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an yaitu guru berusaha memahamkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an serta guru mengontrol peserta didik yang kesulitan membaca Al-Qur'an dan membenarkan makharijul huruf dan tajwidnya. Adapun upaya lainnya yaitu peserta didik secara rutinitas 15 menit sebelum pelajaran dimulai wajib tadarus bersama. Dengan harapan agar anak terbiasa membaca Al-Qur'an dan bacaannya lancar. Adapun beberapa bentuk upaya guru sebagai berikut:

a. Memberikan Motivasi dan Perbaikan

Menurut data yang peneliti peroleh bahwa guru Al-Qur'an Hadis di MAN 2 Tapin dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik yakni guru berupaya untuk selalu memberikan motivasi yang membangun semangat anak, seperti pandangan-pandangan mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dengan tujuan meningkatkan semangat peserta didik untuk membaca Al-Qur'an serta memberikan perbaikan terhadap bacaan yang salah saat mereka membaca Al-Qur'an di dalam kelas.

Upaya pemberian motivasi diperkuat dengan teori sebelumnya bahwa motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan nasib baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu dengan memberikan

motivasi yang sifatnya membangun semangat untuk belajar membaca Al-Qur'an seperti memotivasi tentang pentingnya membaca Al-Qur'an. selain itu, upaya yang dilakukan guru adalah perbaikan bacaan yang salah selama pembelajaran di kelas, dan menentukan peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an untuk ikut program Klinik perbaikan bacaan Al-Qur'an.

b. Pembiasaan dalam Membaca Al-Qur'an

Upaya selanjutnya yaitu pembiasaan membaca Al-Qur'an yang dilakukan guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an. Dalam hal ini data yang peneliti peroleh bahwa sekolah mengadakan kewajiban membaca Al-Qur'an bersama-sama di dalam kelas secara rutinitas 15 menit sebelum pelajaran pertama dimulai dengan harapan agar anak terbiasa membaca Al-Qur'an dan bacaannya lancar. Hal demikian berkesesuaian dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa mengulangi bahan pelajaran besar pengaruhnya dalam belajar, karena dengan adanya pengulangan bahan yang belum begitu dikuasai serta mudah terlupakan akan tetap tertanam dalam otak seseorang. Begitu juga dengan pengulangan atau pembiasaan dalam membaca Al-Qur'an bertujuan agar peserta didik dapat selalu mengulang dan menerapkan apa yang telah dipelajarinya terkait dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan yang dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik yaitu diadakannya rutinitas membaca Al-Qur'an 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Membaca Al-Qur'an bersama-sama dengan harapan agar anak terbiasa membaca Al-Qur'an.

c. Penerapan Beberapa Metode dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti bahwa guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an memilih metode demonstrasi dan metode *drill* (latihan) yakni dengan menerangkan dan mencontohkan langsung mengenai bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik ketika jam pembelajaran Al-Qur'an Hadis ataupun ketika di dalam program Klinik perbaikan Al-Qur'an dengan memanfaatkan Al-Qur'an yang tersedia di sekolah. Selain itu guru memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan meminta peserta didik untuk duduk membentuk lingkaran secara kelompok lalu kemudian bergantian melafalkan ayat Al-Qur'an yang telah dicontohkan.

Menggunakan beberapa metode dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an sebagaimana keterangan di atas bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam menerima, menguasai dan menerapkan materi membaca Al-Qur'an. Hal demikian diperkuat dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa metode mengajar adalah cara menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkannya. Maka cara atau metode mengajar haruslah setepat-tepatnya dan seefisien serta seefektif mungkin.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an adalah metode demonstrasi dan metode *drill* (latihan) yakni dengan menerangkan materi kemudian memberikan contoh bacaan serta latihan membaca Al-Qur'an dengan benar.

d. Program Klinik Perbaikan Bacaan Al-Qur'an

Upaya selanjutnya dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik di MAN 2 Tapin adalah dengan adanya program Klinik perbaikan bacaan Al-Qur'an. Sebagaimana data yang peneliti peroleh bahwa upaya yang dilakukan adalah dengan memilah-milah peserta didik yang memiliki kemampuan yang kurang atau kesulitan dalam membaca Al-Qur'an dengan diberi waktu khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an, yakni diikutkan dalam program yang namanya Klinik perbaikan bacaan Al-Qur'an yang diadakan di luar jam pembelajaran dan termasuk dalam kegiatan ekstrakurikuler yang mana kegiatan ini diadakan 3 kali dalam seminggu.

Program Klinik perbaikan Al-Qur'an adalah suatu tempat pembelajaran dalam rangka memperbaiki bacaan Al-Qur'an yang diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Mereka yang kesulitan melafalkan huruf hijaiyah maka akan diberikan pembelajaran dengan metode *iqra*. Sebagaimana teori sebelumnya menyatakan bahwa metode Iqra' adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Kemudian bagi peserta didik yang sudah bisa melafalkan huruf hijaiyah dengan baik akan tetapi belum menguasai kaidah ilmu tajwid maka akan diberikan pembelajaran tentang kaidah-kaidah ilmu tajwid beserta dengan contoh yang terdapat di dalam Al-Qur'an.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin menjangkau peserta didik yang mengalami kesulitan membaca

Al-Qur'an untuk diikutkan program Klinik perbaikan bacaan Al-Qur'an setiap 3 kali dalam seminggu setelah jam pembelajaran berakhir.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Terhadap Upaya Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti menemukan data beberapa hal mengenai faktor pendukung dan penghambat terhadap upaya guru Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik Madrasah Aliyah Negeri 2 Tapin sebagai berikut:

a. Faktor pendukung terhadap upaya guru Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an

Faktor pendukung adalah faktor-faktor yang dapat membantu dan memudahkan guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan peserta didik membaca Al-Qur'an di MAN 2 Tapin di antaranya yaitu:

1) Fasilitas Sarana dan Prasarana

Fasilitas sarana dan prasana yang memadai dari madrasah tentunya dapat membantu dan menunjang peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan data sebelumnya menyatakan bahwa di MAN 2 Tapin memiliki sarana dan prasana yang disediakan untuk mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik seperti ketersediaan Al-Qur'an yang sudah lengkap, ruang kelas yang luas dan adanya mushalla.

Berdasarkan keterangan di atas, sarana dan prasana sangat menunjang dan mendukung peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori mengenai sarana dan prasana, yaitu prasarana pembelajaran meliputi gedung sekolah, ruang belajar, lapangan olahraga, ruang ibadah, ruang kesenian dan

peralatan olahraga. Sarana pembelajaran meliputi buku pelajaran, buku bacaan, alat dan fasilitas laboratorium sekolah dan berbagai media pengajaran yang lain. lengkapnya sarana dan prasarana pembelajaran merupakan kondisi pembelajaran yang baik.

Berdasarkan data sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung upaya guru untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an perlunya di bantu dan didorong dengan berbagai fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat menunjang ataupun membantu peserta didik dalam belajar membaca Al-Qur'an. Fasilitas, sarana dan prasarana yang dapat mendukung mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di MAN 2 Tapin diantaranya adanya ruang kelas, mushola dan Al-Qur'an.

2) Adanya program belajar Membaca Al-Qur'an dari Sekolah

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an, yakni dengan adanya program belajar membaca Al-Qur'an dari Sekolah. Adapun yang dimaksud dengan program belajar membaca Al-Qur'an di sini adalah adanya jam khusus untuk belajar membaca Al-Qur'an seperti program klinik perbaikan membaca Al-Qur'an, yang dimana didalam program tersebut memberikan pembelajaran tentang membaca Al-Qur'an atau hal-hal yang perlu dikuasai untuk bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yang dilaksanakan di luar jam pembelajaran yakni setiap 3 kali dalam seminggu.

Selain itu, setiap harinya juga diberikan waktu khusus untuk membaca Al-Qur'an selama 15 menit sebelum jam pelajaran pertama dimulai. Hal demikian

menjadi faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sebab peserta didik dapat mengingat dan mengulang kembali secara mandiri materi yang telah diajarkan guru tentang membaca Al-Qur'an.

c. Faktor Penghambat Guru Al-Qur'an Hadis dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik tentu tidak selalu berjalan mulus tanpa adanya hambatan, untuk itu terdapat beberapa faktor yang dapat menghambatnya sebagai berikut:

1) Rendahnya Minat dan Motivasi Peserta didik

Berdasarkan data sebelumnya yang telah peneliti temukan, terdapat beberapa hambatan bagi guru Al-Qur'an Hadis dalam upaya mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an berupa rendahnya minat ataupun motivasi peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Sebagaimana teori tentang minat seorang anak, diketahui bahwa tidak adanya minat seseorang anak terhadap suatu pelajaran akan timbul kesulitan belajar. Belajar yang tidak ada minatnya mungkin tidak sesuai dengan bakatnya, tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kecakapan, tidak sesuai dengan tipe-tipe khusus anak.

Peserta didik yang memiliki minat dalam belajar membaca Al-Qur'an mampu memberikan motivasi dan semangat dalam diri mereka untuk terus belajar dan lebih tekun, sehingganya hal tersebut memberikan hal positif bagi dirinya untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Karena peserta didik yang kesulitan dalam membaca Al-Qur'an perlu dibina dalam jangka waktu yang tidak singkat.

Membaca Al-Qur'an juga membutuhkan minat yang tinggi, hal tersebut dikarenakan membaca Al-Qur'an harus diniati dari dalam diri sendiri. Oleh sebab

itu, perlunya motivasi yang dapat membantu dan mendorong peserta didik lebih giat untuk belajar membaca Al-Qur'an, hal ini tentunya dibutuhkan kerjasama antara keluarga dan guru. Rendahnya minat peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dapat dilatarbelakangi rendahnya kephahaman peserta didik mengenai ilmu tajwid maupun rendahnya keinginan mereka untuk bisa membaca Al-Qur'an. Data yang peneliti temukan bahwa peserta didik masih jarang membaca Al-Qur'an secara mandiri di rumah bahkan terdapat peserta didik yang hanya membaca Al-Qur'an 1 kali dalam seminggu.

Peserta didik yang memiliki motivasi yang kuat dan tinggi, maka akan melaksanakan segala kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan penuh semangat, termasuk dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini, diperkuat dengan teori sebelumnya mengenai motivasi bahwa motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar. Motivasi dapat menentukan nasib baik tidaknya dalam mencapai tujuan, sehingga semakin besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan belajarnya. Seorang yang besar motivasinya akan giat berusaha, tampak gigih, tidak mau menyerah, giat membaca buku-buku untuk meningkatkan prestasinya untuk memecahkan masalahnya.

Memberikan motivasi, dukungan, serta menumbuhkan kesadaran mengenai membaca Al-Qur'an merupakan hal yang tidak mudah, dan menjadi tanggung jawab yang besar. Untuk itu sebagai seorang guru, harus terus berusaha memberikan berbagai masukan, motivasi, serta arahan agar peserta didik yang memiliki minat dan motivasi yang rendah secara perlahan mampu membangkitkan minat dan motivasinya untuk lebih giat dalam membaca Al-Qur'an.

2) Terbatasnya waktu

Data yang peneliti peroleh bahwa guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an memiliki keterbatasan waktu sebab jika hanya fokus pada materi membaca Al-Qur'an takutnya materi pembelajaran tidak tercapai.

3) Faktor Lingkungan

Berdasarkan data yang peneliti peroleh bahwa faktor penghambat upaya guru Al-Qur'an Hadis dalam mengatasi kesulitan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an adalah pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat/teman bergaul. Hal demikian berkesesuaian dengan teori sebelumnya yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga dan masyarakat memberikan pengaruh dalam meningkatkan proses belajar, namun yang terjadi dilapangan sebaliknya, lingkungan yang tidak berpendidikan dapat mempengaruhi pola pendidikan belajar anak, kegiatan yang dilakukan anak dalam masyarakat juga dapat menentukan tingkat keberhasilan belajar anak tersebut. Selain itu, faktor lingkungan lainnya yaitu teman bergaul, pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Apabila anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah, maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah berlainan dengan anak yang tidak bersekolah.

Berdasarkan uraian di atas faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik adalah faktor lingkungan keluarga dan masyarakat serta teman bergaul, yang mana jika lingkungan tersebut tidak mendukung peserta didik untuk membiasakan membaca Al-Qur'an maka akan menjadi faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an peserta didik.